

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan diakui serta diterima oleh Allah SWT dan diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia. Islam adalah rahmat dan hidayah bagi manusia. Islam berarti penyerahan diri kepada Allah SWT dengan beriman dan bertauhid kepada-Nya serta mengikuti syariat-Nya yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dasar hukum Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia. Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, taqirir, dan hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi SAW.<sup>1</sup> Hadis merupakan penjelasan yang nyata terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih global dan merupakan keterangan yang nyata bagi keumuman ayatnya. juga merupakan sebagai sumber ketentuan agama Islam sebagaimana ditentukan dalam agama Islam. Dua dasar hukum tersebut merupakan pedoman bagi semua manusia yang beragama Islam.<sup>2</sup>

Rukun Islam dalam agama Islam ada lima macam yaitu : Syahadat, Salat, Zakat, Puasa, dan Haji (bagi yang mampu). Setelah mengetahui adanya pokok-pokok ajaran Islam terutama rukun Islam maka penulis akan membahas tentang salat. Setiap muslim secara individual. Salat adalah suatu bentuk ibadah yang di wujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir dan di

---

<sup>1</sup> Mudasir, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Pustaka Abadi, 2005), hlm 13-14

<sup>2</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), Hlm. 74

akhiri dengan salam. Salat diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal baik laki-laki maupun perempuan<sup>3</sup>

Salat merupakan rukun Islam yang kedua dan suatu keharusan bagi seorang muslim untuk mengerjakannya. Salat merupakan perintah dari Allah sebagai amalan ibadah, mendapat perhatian, dan prioritas utama dalam Islam. Keutamaan salat dan kedudukannya dalam ibadah-ibadah yang lain adalah sebagai sarana penghubung dan ketaatan seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Agama Islam menjunjung tinggi pelaksanaan salat. Salat terbagi menjadi 2 yaitu salat wajib dan salat sunah.<sup>4</sup> Salat wajib merupakan salat yang apabila di laksanakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa. Sedangkan salat sunah adalah salat yang apabila dilaksanakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak apa-apa. Sebagai seorang muslim mempunyai keharusan dalam mengerjakan salat wajib sehari semalam yang berjumlah lima waktu.<sup>5</sup>

Dalil tentang salat wajib terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya: Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (QS. Al Baqarah/2: 43)*

Sebagai umat muslim tidak hanya mengutamakan ibadah salat fardu, Allah SWT menganjurkan kita untuk menyempurnakannya dengan melakukan salat sunah. Banyak manfaat dan keutamaan dan keutamaan dari salat sunah, diantaranya sebagai penyempurna salat fardu, membawa

---

<sup>3</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih*, Jilid I, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), Hlm. 71

<sup>4</sup>Ainur Rohmah, *Praktik Salat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara: Kajian Living Hadis*. 2018. Phd Thesis. UIN Walisongo Semarang. Diakses Pada Hari Kamis 24 Agustus 2023

<sup>5</sup>Abdul Aziz Sallim Basyarhil, *Salat, Hikmah, Falsafah Dan Urgensinya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 9

keberkahan, menaikkan derajat, menghapus kesalahan, dan masih banyak keutamaan lainnya.

Salat sunah yang diketahui diantaranya adalah salat *sunah qobliyah*, *ba'diyah*, *tahajjud*, witr, duha, dan salat *isyraq*. Di antara salat sunah tersebut yang jarang kita ketahui dan jarang kita lakukan adalah salat sunah *isyraq*. Salat Sunah *isyraq* merupakan salat Sunah yang dilaksanakan pada awal waktu duha (terbitnya matahari setinggi tombak).<sup>6</sup> Berdasarkan pengamatan penulis, dasar atau dalil kesunahan salat *isyraq* adalah sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْعَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ [ قَالَ ]  
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تاممة تاممة تاممة (رواه الترمذی)<sup>7</sup>

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang Salat pagi hari (Subuh) secara berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah SWT hingga terbitnya matahari, kemudian ia Salat dua rekaat, maka baginya pahala mengerjakan haji dan umrah. Rasulullah SAW bersabda: "Sempurna, sempurna, sempurna." (HR at-Tirmidzi)

Penulis menemukan dalam riwayat lain sebagaimana berikut:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ، ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ ، كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ ، قَالَ :  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : تَامَّةٌ ، تَامَّةٌ ، تَامَّةٌ.<sup>8</sup>

Artinya: "Dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang Salat pagi hari (Subuh) secara berjamaah, kemudian ia

<sup>6</sup> <https://adoc.pub/salat-isyraq-oleh-agus-efendi-1.html>, Agus Efendi, *Salat Isyraq*, Diakses pada hari kamis, Tanggal 24 Agustus 2023, Pukul 10.50, Hlm. 4

<sup>7</sup> Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Kairo: Syarikah Maktabah Wa Mathba'ah Mushthafa Al-Babi Al-Halbi, 1975), Bab *Dzukira Ma Yastahib Min Al-Julusi Fii Al-Masjidi Ba'Da Shalah Al-Shubhi Hatta Tathlu'u Al-Syams*. Juz 2, Hlm 481, Nomor 586.

<sup>8</sup> Imam Barbahari, *Syarhus Sunah*, babun almujaalidu atsalis, hlm 221

*duduk berdzikir kepada Allah SWT hingga terbitnya matahari, kemudian ia Salat dua rekaat, maka baginya pahala mengerjakan haji dan umrah. Rasulullah SAW bersabda: "Sempurna, sempurna, sempurna."*

Salat Sunah *isyraq* merupakan salat sunah yang jarang diketahui dan kurang populer dalam kalangan masyarakat. Disamping itu penamaan salat ini juga mengalami kontroversial, beberapa berpendapat bahwasanya salat sunah *isyraq* merupakan salat duha. Akan tetapi sebagian beranggapan bahwa salat sunah *isyraq* merupakan salat sunah tersendiri. Meskipun salat sunah ini masih banyak yang belum tahu dan jarang di praktekan namun ada juga sebagian orang yang telah mempraktekan salat sunah *isyraq*.

Untuk kepentingan penelitian hadis Nabi, ulama telah menciptakan berbagai kaidah dari ilmu (pengetahuan) hadis. Dengan kaidah dan ilmu hadis itu ulama mengadakan pembagian kualitas hadis.<sup>9</sup> Dalam mengkaji *sanad* hadis memerlukan tiga metode keilmuan yang bersumber kepada disiplin dalam ilmu hadis itu sendiri. Yang pertama ialah *Mustalah al-hadis*, yaitu ilmu yang digunakan untuk mengetahui beberapa istilah yang terdapat dalam *sanad* dan matan hadis. Kedua *Ilmu Rijal Al Hadis*, yaitu ilmu yang mempelajari riwayat kehidupan para perawi hadis, dapat diterima atau tidaknya sebagai sandaran periwayatnya dalam *sanad* hadis.<sup>10</sup> Ketiga *Ilmu Takhrij al-Hadis*, yaitu suatu ilmu yang berupaya menemukan suatu hadis dalam kitab induknya secara lengkap dengan *sanad*-nya, kemudian dilepaskan kualitas hadis yang bersangkutan jika diperlukan. Dari ketiga ilmu ini, maka ilmu *Takhrij al-Hadis*-lah yang sangat berperan dalam upaya pengkajian atau pengkritikan terhadap hadis.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syuhudi ismail, *metodologi penelitian hadis*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 5

<sup>10</sup> Ahmad husnan, *Kajian Hadis Metode Takhrij*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm.

<sup>11</sup> Mahmud Thahhan, *Ushul al-Takhrij wa dirasat al-sanad* (Riyadh : maktabah al-Ma'rifat, 1991), cet. Ke-2, hlm. 139

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis berpendapat bahwa perlu diadakan penelitian tentang hadis-hadis yang menyebutkan kesunahan salat *isyraq*. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kualitas dan juga pemahaman hadis salat *isyraq* yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Studi Terhadap Hadis Salat *Isyraq*. Analisis Kualitas Dan Pemahaman”

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hadis salat sunah *isyraq* ?
2. Bagaimana pemahaman para ulama terhadap hadis salat sunah *isyraq*

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas hadis salat sunah *isyraq*
2. Untuk mengetahui pemahaman para ulama terhadap hadis salat sunah *isyraq*.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini turut mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang hadis, terutama dalam kajian kritik kualitas *sanad* hadis-hadis tentang salat *isyraq*.
2. Menambah motivasi diri sendiri dan pembaca untuk melestarikan hadis *shahih*, *hasan* dan menimalisir hadis *dha`if* maupun *maudhu`*.
3. Pengenalan tentang Hadis-Hadis salat sunah *isyraq* diharapkan mampu meningkatkan betapa pentingnya berkehidupan sesuai dengan pedoman Al-Quran dan juga Hadis, serta dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

#### E. Kajian terdahulu

Kajian pustaka sangat dibutuhkan dalam setiap penelitian, bahkan dapat dikatakan sebagai hal yang sangat tidak dapat dihindari dalam melakukan penelitian, karena dengan adanya kajian pustaka kita bisa mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah, dan posisinya diantara karya-karya yang memiliki judul yang sama.

Disamping itu, kajian pustaka juga berfungsi untuk menjelaskan bahwa teori sebelumnya masih perlu untuk diuji ulang atau dikembangkan atau kemungkinan ditemukn teori baru yang dapat menjawab tantangan yang dihadapi dalam kajian hadis yang begitu kompleks. Dengan adanya penelitian ini penulis melakukan kajian pustaka, baik kajian pustaka berupa buku, pustaka digital. dan kajian pustaka dalam bentuk hasil penelitian. Berdasarkan pencarian, penulis menemukan dan memilih beberapa karya yang membahas persoalan yang sama diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Ainur Rohmah mahasiswi Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2018) dengan judul “Praktik Salat Sunah *Isyraq* Dipondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara”. Hasil penelitian ini menjelaskan bawasannya praktik salat *isyraq* wajib dilakukan setiap hari oleh santri Pondok Pesantren Nur At-Thullab dan sebelum melaksanakan salat sunah *isyraq* tidak boleh ada yang mengantuk, berbicara, dan ramai sendiri. Jika ada yang melanggar tidak akan mendapatkan keutamaan melaksanakan salat sunah *isyraq* dan mendapaat hukuman (*ta'dziran*). Bagi para santri makna salat sunah *isyraq* ada yang mengatakan makna positif ada yang mengatakan makna negatif. Adapun makna positifnya adalah pengharapan barakah kepada Allah SWT dengan menyambut aktifitas pagi yang bermanfaat dan menjadi salat rutinan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik untuk para santri. Sedang untuk makna negatif nya beberapa santri

merasa bahwa rutinan wajib itu memaksa dan juga menjadi tekanan batin.

2. Skripsi yang ditulis oleh Indah Aristya Ningrum mahasiswi Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram (2021) dengan judul “Tinjauan Fikih Dan Astronomi Terhadap Penentuan Awal Waktu Salat *Isyraq*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Formulasi awal waktu *Isyraq* dikalangan ulama fikih memang masih terjadi perbedaan pendapat. Meskipun landasannya sama yaitu mengatakan bahwa waktu *isyraq* adalah ketika matahari terbit dan kira-kira meninggi satu atau dua tombak. Hal ini wajar karena hadis-hadis Rasulullah tentang *isyraq* memang hanya menggambarkan perkiraan matahari saja, sehingga nilainya pun tidak pasti.
3. Artikel Agus Efendi dengan judul “Salat *Isyraq*”. Artikel ini membahas tentang pengertian, keutamaan dan hukum, waktu, apakah sama antara salat ini dengan salat subuh, serta fatwa-fatwa ulama tentang salat sunah *isyraq* ini. Point-point penting yang penulis temukan dalam tulisan Agus Efendi ini ialah, salat sunah *isyraq* dilakukan sekitar 10-20 menit setelah terbitnya matahari dengan perkiraan tinggi matahari 1 tombak. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa sebagian ulama mengatakan salat sunah *isyraq* ini bagian dari salat sunah duha karena waktu pelaksanaannya di awal waktu duha dan jika dia dikerjakan ketika pertengahan waktu duha maka ia tidak bisa dinamakan salat *isyraq* dan salat itu dihukumi duha

Salat sunah *isyraq* berbeda dengan salat sunah lainnya terutama dengan salat duha. Perbedaannya adalah salat sunah *isyraq* dilaksanakan ketika matahari terbit setinggi tombak dan harus dilaksanakan di musholla atau masjid harus diisi dengan berdzikir sampai waktu *isyraq* tiba sedangkan alat sunah duha dilakukukan ketika matahari terbit

setinggi tombak sampai sebelum waktu dzuhur tiba dan boleh dilaksanakan di rumah. Banyak yang belum mengetahui apa itu salat sunah *isyraq* sehingga hadis tentang salat *isyraq* belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas salat *isyraq*. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur agama dengan mengeksplorasi dan menganalisis kualitas pelaksanaan salat *isyraq*, dengan fokus pada aspek aspek tertentu seperti tata cara, hikmah dan juga kehujjahan salat *isyraq*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga untuk pemahaman lebih lanjut tentang hadis salat sunah *isyraq* ini.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasan yakni sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, bab kedua merupakan landasan teori. Peneliti akan menguraikan mengenai salat duha dan salat *isyraq*, meliputi pengertian, dasar hukum, sejarah, tata cara pelaksanaan, waktu pelaksanaan, keutamaan, serta perbedaan salat *isyraq* dengan salat duha

**Bab III Metode penelitian**, bab ketiga berisi Metode penelitian, peneliti akan menjelaskan bagaimana cara menganalisis hadis dan juga metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini

**Bab IV Kualitas dan Pemahaman Hadis Salat *Isyraq***, bab keempat berisi tentang penelitian sanad untuk mengetahui kualitas dari hadis salat *isyraq* dan syarah serta pemahaman para ulama terhadap hadis salat sunah *isyraq*

Bab V Penutup, bab kelima berisi kesimpulan dan disertakan saran agar senantiasa terus belajar dalam memperbaiki penulisan dan penelitian selanjutnya.

